

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai keadaan sebelum diterapkannya pendekatan “TANDUR”(pra siklus), hasil peneliti siklus I dan hasil penelitian siklus II serta pembahasan dari seluruh tindakan yang dilakukan selama penelitian di kelas VA semester II MI NU 56 Krajangkulon Kendal pada pembelajaran IPS materi pokok Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

A. Hasil Penelitian

- a. Motivasi dan aktivitas belajar peserta didik dalam Pembelajaran IPS sebelum diterapkan pendekatan “TANDUR” (pra siklus)

Sebelum penelitian dimulai, peneliti terlebih dahulu mengadakan kegiatan penelitian di dalam kelas VA MI NU 56 Krajangkulon Kendal pada pembelajaran IPS yang disebut tindakan pra siklus yakni dengan melakukan pengamatan dan disertai dengan lembar observasi aktivitas yang telah dipersiapkan peneliti dalam kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan guru kelas yaitu ibu WN Istikomah, S.Pd.SD. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas yaitu Ibu WN Istikomah, S.Pd.SD, peneliti melihat bahwa dalam pembelajaran IPS peserta didik cenderung kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini bisa dilihat dengan peserta didik yang kurang siap dalam mengikuti pelajaran, peserta didik ramai sendiri ketika mengikuti pelajaran serta respon siswa yang kurang terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru, mereka cenderung malu untuk bertanya maupun mengemukakan pendapatnya. Dalam proses pembelajaran IPS disini guru kelas yaitu Ibu WN Istikomah, S.Pd.SD masih cenderung menggunakan metode konvensional yang menyebabkan peserta didik kurang aktif selama mengikuti pembelajaran IPS. Pada kesempatan ini guru menjelaskan materi tentang “ peristiwa pertempuran 10 november

di Surabaya". Selama proses pembelajaran yang peneliti amati guru terlihat mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang seharusnya berpusat pada peserta didik belum begitu terlihat.¹ Peneliti juga sudah dibekali lembar angket motivasi yang digunakan peneliti sebagai alat pengambilan data tentang motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru kelas. Berikut hasil lembar observasi aktivitas pada tahap pra siklus.

Tabel 4.1
Hasil penilaian lembar observasi aktivitas pra siklus²

No	Indikator	Aspek perilaku yang diamati	Skor					
			1	2	3	4	5	
1.	Kesiapan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran	a. Peserta didik menyiapkan buku catatan b. Peserta didik mau mendengarkan dan memerhatikan penjelasan materi dari guru c. Peserta didik tampak bersemangat mengikuti pembelajaran yang diberikan guru		v				
2.	Peserta didik aktif bertanya pada guru	a. Peserta didik mencatat materi yang belum jelas b. Peserta didik berani bertanya kepada guru terkait materi yang kurang begitu jelas c. Peserta didik merespon dengan baik pertanyaan yang diberikan oleh guru		v				
3.	Peserta didik aktif mengemukakan pendapat	a. Peserta didik tidak mengantuk pada proses pembelajaran b. Peserta didik mau aktif untuk angkat jari c. Peserta didik berani untuk berpendapat	v		v			

¹ Hasil pengamatan pembelajaran IPS pada tanggal 17 Mei 2013

² Hasil pengisian pra siklus lembar observasi aktivitas peserta didik pada tanggal 17 Mei 2013

4.	Peserta didik aktif bertanya kepada temanya	a. Peserta didik tidak malu bertanya pada temanya bila belum mengerti b. Kesibukan peserta didik saling berinteraksi membahas materi			v		
5.	Peserta didik mampu mempertanyakan gagasan orang lain	a. Peserta didik mau memperhatikan gagasan temanya b. Berani bersikap kritis untuk menanggapi gagasan temanya				v	
6.	Peserta didik berani bertanya dan berbuat	a. Antusias bertanya yang tinggi dari peserta didik b. Peserta didik berani maju kedepan untuk berdemonstrasi			v		
		Jumlah skor	1	1	2	4	0
		Total		2	1		
						38	

Penskoran:

Skor 1 : Tidak dilakukan oleh peserta didik

Skor 2 : Dilakukan oleh peserta didik tetapi masih kurang baik

Skor 3 : Dilakukan oleh peserta didik dengan cukup baik

Skor 4 : Dilakukan oleh peserta didik dengan baik

Skor 5 : Dilakukan oleh peserta didik dengan sangat baik

Hasil pengisian lembar observasi aktivitas diatas dapat dilihat persentase melalui perhitungan data secara kuantitatif dengan menghitung sesuai rumus yang di terapkan:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah sekor indikator}}{\text{jumlah Sekor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{38}{75} \% \\
 &= 51 \%
 \end{aligned}$$

Dari data hasil analisis lembar observasi aktivitas pada pra siklus di atas bisa dilihat bahwa persentase aktivitas belajar peserta didik dalam

mengikuti pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru kelas sebelum diterapkan pendekatan “TANDUR” yaitu dengan metode konvensional menapai 51%. Dengan hasil seperti itu masih jauh dari standar indikator ketercapaian aktivitas yang diinginkan yaitu 75%.

Kemudian yang di lakukan peneliti untuk mengetahui data yang berhubungan dengan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPS, peneliti menyebarkan lembar angket motivasi kepada 24 peserta didik kelas VA MI NU 56 Krajangkulon. Setiap peserta didik menjawab 15 pernyataan yang telah dibuat peneliti dengan berlandaskan analisis peneliti terhadap teori indikator aktivitas yang dikemukakan oleh Nana Sudjana yang dijabarkan sendiri oleh peneliti menjadi sebuah pernyataan-pernyataan yang mengacu pada indikator aktivitas tersebut. Cara pengisian angket motivasi dengan memberikan tanda (√) untuk pilihan yang tersedia yaitu sangat sering (SS), sering (S), kadang – kadang (KK), kurang (K) dan tidak pernah (TP).

Tabel 4.2
Struktur Penskoran Nilai Angket Motivasi³

Option	Skor nilai angket
Sangat Sering	5
Sering	4
Kadang-Kadang	3
Kurang	2
Tidak Pernah	1

³ Penskoran nilai angket Motivasi

Tabel 4.3
Hasil pengisian angket motivasi pada tahap pra siklus ⁴

No Responden	Jawaban					Skor					Total Skor
	SS	S	KK	K	TP	5	4	3	2	1	
1	0	1	8	3	3	0	4	24	6	3	37
2	0	2	7	4	2	0	8	21	8	2	39
3	1	3	9	1	1	5	12	27	2	1	47
4	1	2	8	3	1	5	8	24	6	1	44
5	0	1	10	0	4	0	4	30	0	4	38
6	0	2	8	3	2	0	8	24	6	2	40
7	0	4	11	0	1	0	8	33	0	1	42
8	0	0	12	0	3	0	0	36	0	3	39
9	1	2	9	1	2	5	8	27	2	2	44
10	1	2	7	3	2	5	8	21	6	2	42
11	2	0	11	1	1	10	0	33	2	1	46
12	3	1	6	3	2	15	4	18	6	2	45
13	1	2	10	0	2	5	8	30	0	2	40
14	3	3	7	0	2	15	12	21	0	2	50
15	2	2	5	1	5	10	8	15	2	5	40
16	3	9	3	0	0	15	36	9	0	0	60
17	4	2	3	3	3	20	8	9	6	3	46
18	0	2	10	1	2	0	8	30	2	2	42
19	2	0	9	1	3	10	0	27	2	3	42
20	3	1	8	1	2	15	4	24	2	2	47
21	0	0	13	0	2	0	0	49	0	2	51
22	5	2	6	1	1	25	8	18	2	1	62
23	6	0	7	2	0	30	0	21	4	0	55
24	1	2	8	0	4	5	8	24	0	4	41

⁴ hasil pra siklus pengisian angket motivasi peserta didik pada tanggal 17 Mei 2013

	Jumlah skor indikator	1078
--	-----------------------	------

Dari tabel pengisian angket motivasi belajar peserta didik diatas dapat diketahui persentasi motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS sebelum diterapkan pendekatan “TANDUR” (pra siklus) sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah sekor indikator}}{\text{jumlah Sekor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{1078}{1800} \%$$

$$= 59 \%$$

Dari analisis data pengisian angket motivasi belajar peserta didik pada tahap pra siklus bisa dilihat bahwa persentasi untuk motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS yang disampaikan oleh guru kelas dengan metode konvensional adalah 59%, dan juga masih jauh dari standar yang diinginkan yaitu 75%.

Pada tahap pra siklus ini bisa diamati bahwa persentase dari aktivitas belajar peserta didik berdasarkan analisis data hasil observasi adalah 51%, dan persentase dari motivasi belajar peserta didik berdasarkan analisis data hasil pengisian angket adalah 59%. Dengan pencapaian hasil tersebut belum sampai dengan target standar ketercapaian yang diinginkan yaitu mencapai 75%. Karena hal itulah diperlukan suatu tindakan untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik khususnya di kelas VA MI NU 56 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dalam pembelajaran IPS.

Tabel 4.4
Jadwal Pelaksanaan PTK⁵

Siklus	Hari/Tanggal pelaksanaan	Materi pembelajaran
Pra	Jum'at, 17 Mei 2013	Peristiwa pertempuran 10 November di Surabaya
I	Jum'at, 24 Mei 2013	Peristiwa pertempuran di Bandung
II	Jum'at, 31 Mei 2013	Peristiwa agresi militer belanda

b. Pembelajaran IPS dengan pendekatan “TANDUR” pada siklus I

Sebelum melaksanakan penelitian siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran IPS pada hari rabu 22 Mei 2013. Peneliti dan guru mata pelajaran IPS yaitu Ibu WN Istikomah, S.Pd.SD membuat rencana-rencana yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini. Guru mata pelajaran IPS selaku kolaborator dalam penelitian tindakan kelas ini memberikan masukan-masukan kepada peneliti guna kelancaran penelitian.

1. Perencanaan siklus I

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan disampaikan.
- b. Menyiapkan materi berupa handout yang akan dibagikan ke peserta didik sebagai bahan diskusi.
- c. Menyiapkan lembar observasi aktivitas dan angket motivasi belajar peserta didik kelas VA.
- d. Menyiapkan penghargaan untuk peserta didik yang akan diberikan diakhir pembelajaran pada siklus I.

⁵ Jadwal pelaksanaan penelitian dari tahap pra siklus sampai siklus II

Peneliti dan kolaborator berharap penelitian pada siklus I ini akan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dan mampu meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar khususnya kelas VA MI NU 56 Krajangkulon Kendal dalam pembelajaran IPS.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Deskripsi pelaksanaan penelitian tindakan kelas Siklus I adalah sebagai berikut:

Pertemuan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Mei 2013

Waktu : 9.30-10.45

Materi : Perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan Kemerdekaan di Bandung.

Pada tahap ini peneliti yang berperan langsung sebagai pengajar sudah melaksanakan tindakan dengan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan "TANDUR". Di awal pertemuan guru membuka pelajaran dengan salam kemudian menanyakan keadaan peserta didik dan juga menanyakan siapa saja yang tidak masuk hari ini. Pada hari ini peserta didik semua masuk dan bisa mengikuti pembelajaran. Setelah melakukan absensi dan mengecek kesiapan peserta didik, guru kemudian menjelaskan kepada peserta didik bahwa untuk ke depan dalam pembelajaran IPS kita akan memakai pendekatan "TANDUR". Ketika guru menjelaskan metode yang akan digunakan peserta didik terlihat kurang paham dan malah ada yang mengatakan " apa Pak "TANDUR"? Kita mau ke sawah ya Pak?". Sontak para peserta didik tertawa ketika mendengar celetukan temanya. Mendengar hal tersebut guru mencoba menjelaskan bahwa "TANDUR" yang akan kita gunakan bukan "TANDUR" seperti yang dilakukan oleh para petani di sawah namun "TANDUR" disini adalah suatu pembelajaran yang menarik yang menuntut kalian untuk aktif dan menjadi bersemangat. Setelah mendengar penjelasan tersebut peserta didik mulai tenang

kemudian guru memasuki pembelajaran dengan menerapkan tahapan “TANDUR”.

Untuk siklus I pembelajaran akan berlangsung dengan kelompok belajar (Diskusi). Pembagian kelompok didasarkan pada nilai yang diperoleh peserta didik pada UHB terakhir, yang bertujuan untuk pemerataan kemampuan antar anggota kelompok agar tidak terjadi kesenjangan. Berikut daftar nama pembagian kelompok yang telah dibuat sendiri oleh peneliti:

Tabel 4.5

Daftar Kelompok Diskusi siklus I

Kelompok Kucing	Kelompok Harimau	Kelompok Pinguin	Kelompok kelinci
➤ Zaskia	➤ Umam	➤ Habib	➤ Nailis
➤ Aqila	➤ Rini	➤ Haikal	➤ Arina
➤ Mely	➤ Huda	➤ Ismail	➤ Ulya
➤ Fina	➤ Indri	➤ Lala	➤ Ela
➤ Nailil	➤ Azizah	➤ Wahyu	➤ Nadia
➤ Muna	➤ Sena	➤ Milati	➤ Azka
➤ Salisa			

a) Tumbuhkan

Tahap “Tumbuhkan” merupakan tahap dimana guru mulai memasuki dunia peserta didik hal ini dilakukan dengan menarik perhatian peserta didik dan mengatakan kepada mereka bahwa hari ini kita akan pergi jalan-jalan ke Bandung. Peserta didik terkejut mendengar hal itu dan mulai ribut dan saling bertanya “ wah....yang benar Pak?” kita mau naik apa Pak kesana?”. Guru mulai menenangkan dan menjelaskan bahwa kita

akan berjalan-jalan kemasa lalu mengingat kembali peristiwa perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan di Bandung dengan menggunakan imajinasi kita.

Peserta didik 1 : “wah.....Tak kira jalan-jalan beneran Pak?”

Peserta didik 2 : “ Iya Pak.....,tak kira mau jalan-jalan ke bandung beneran.’

Kemudian guru mulai menetralkan suasana dengan mengajak peserta didik bernyanyi. Guru dan para peserta didik bersama-sama menyanyikan lagu “*Bandung Lautan Api*” yakni salah satu lagu yang memiliki hubungan dengan materi yang akan dipelajari. Sehingga dengan sendirinya peserta didik mulai menggali sendiri engetahuan mereka tentang materi yang akan dipelajari. Tahap “Tumbuhkan” ini selain dilakukan dengan bernyanyi bersama guru juga menyampaikan **Ambak** (Apa Manfaatnya Bagi-ku) dalam mempelajari materi tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Guru menjelaskan dengan mempeajari materi tersebut kita diharapkan bisa menghargai jasa para pahlawan dan melakukan hal-hal yang baik untuk meneruskan perjuangan para pahlawan, yang tentu saja perjuangan yang harus dilakukan adalah bentuk perjuangan sebagai seorang pelajar. Seperti belajar dengan tekun, menghormati guru, saling membantu jika teman sedang mengalami kesulitan.

b) Alami dan Namai

Pada tahap ini guru mulai menggali pengetahuan peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan secara lisan terkait materi yang diajarkan. Berikut cuplikan dialognya.

Guru : “Nah anak-anak, dari lagu yang kita nyanyikan tadi, pelajaran apa yang bisa kita ambil?”

Peserta didik 1 : “Kota Bandung terbakar Pak.”

Guru : “Ya.....benar sekali, ada jawaban yang lain?”

Peserta didik 2 : perang yang terjadi di kota Bandung Pak.”

Guru : “Ya.....Tepat sekali.” Jawaban kalian benar semua.”

Kemudian guru memberikan penjelasan tentang awal terjadinya peristiwa Bandung Lautan Api. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru dengan antusias dan merespon dengan baik jika guru member pertanyaan. Tahap Alami ini mencoba menggali lebih dalam lagi tentang pengetahuan yang dimiliki peserta didik tentang materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memberikan data berupa pengetahuan kepada peserta didik untuk memperkuat pengetahuan mereka. Pada tahap ini guru membagi kelompok sesuai yang telah di buat oleh peneliti dan kemudian peneliti membagikan handout ke setiap masing-masing kelompok. Namun pada tahap ini terjadi sedikit kesemprawatan di dalam kelas, karena terdapat beberapa peserta didik yang tidak mau berkelompok dengan peserta didik putra begitu juga sebaliknya. Akhirnya dengan sedikit memberikan pengertian kepada peserta didik dan juga bantuan dari observer yaitu guru kelas VA Ibu WN Istikomah, A.Ma.Pd.SD yang turut membantu mengatur peserta didik akhirnya kendala tersebut dapat diatasi.

c) Demonstrasikan

Tahap “Demonstrasikan” merupakan tahap dimana memberi peluang kepada peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan mereka dengan data baru. Tahap tersebut dapat dilakukan dengan menyelesaikan sebuah permasalahan. Dalam pembelajaran ini dilakukan dengan cara diskusi kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 6 peserta didik yang kelompoknya sudah dibagi oleh peneliti. Diskusi ini adalah dengan menjabarkan handout yang telah dibagikan di setiap masing-masing kelompok sebelumnya. Sebelum mendiskusikan handout yang telah dibagikan, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai tata cara diskusi. Berikut cuplikan dialognya:

Guru : “Baik anak-anak sekarang kita akan belajar berkelompok, nah Bapak minta kalian menjabarkan sendiri handout yang telah Bapak bagi ke setiap masing-masing kelompok. Ingat jangan sampai kalian bekerja sama dengan kelompok lain.”

Sebagian peserta didik terlihat sangat bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena mereka jarang mendapatkan pembelajaran dengan cara berkelompok seperti ini. Guru membimbing jalanya diskusi dan membantu pesera didik yang kurang mengerti dengan handout yang diberikan. Namun dalam jalanya diskusi terlihat ada sedikit peserta didik yang tidak ikut mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru justru malah bermain sendiri. Peneliti yang di dampingi guru kelas yang dimana bertindak sebagai observer berusaha membantu untuk memantau jalanya diskusi dan memberikan bantuan jika ada permasalahan dalam menjabarkan handout yang telah dibagikan. Kemudian setelah beberapa lama waktu yang diberikan, guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan dan berdemonstrasi ke depan. Dan kelompok lain melontarkan pertanyaan terkait materi handout yang sudah mereka jabarkan. Pada tahap ini peserta didik yang mau maju ke depan sudah lumayan bagus dan berani walau ada sedikit perwakilan kelompok yang justru saling menunjuk untuk mewakili kelompoknya. Di sisi lain kelompok yang lain pun bagus dan cukup berani untuk melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok yang sedang maju di depan. Begitu juga kelompok yang bertugas didepan juga cukup baik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh kelompok lain. Tapi masih dilihat bahwa sedikit peserta didik yang cenderung pasif, tidak berani melontarkan pertanyaan ataupun berpendapat dan kerja sama antar kelompok juga belum begitu terlihat

d) Ulangi

Tahap “Ulangi” memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan bahwa peserta didik memang “tahu” dan “paham” tentang materi yang dipelajari. Tahap ini dilakukan Setelah setiap kelompok selesai maju kedepan guru kemudian memberikan koreksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Beberapa peserta didik merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik. Kemudian guru memberikan penguatan kembali mengenai materi yang telah

dipelajari bersama-sama yang disertai pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik secara acak.

e) Rayakan

Tahap “Rayakan” adalah tahap dimana jika sesuatu layak dipelajari maka layak pula untuk dirayakan. Pada pertemuan ini tahap rayakan dilakukan dengan tepuk tangan dan memberikan pujian atas kerja keras yang dilakukan oleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Dan pemberian hadiah kepada kelompok yang paling aktif dan kelompok yang paling cepat menjabarkan handout yang diberikan. Kelompok yang telah terpilih diminta untuk maju ke depan untuk menerima penghargaan dan kelompok yang lain memberi tepuk tangan sebagai bentuk ucapan selamat. Para peserta didik terlihat bersemangat untuk pelajaran selanjutnya. Beberapa peserta didik meminta untuk belajar seperti ini lagi. Berikut cuplikan dialognya:

Peserta didik : “pak, besok belajarnya seperti ini lagi ya pak?”

Guru : “iya,,besok kita akan belajar seperti yang kita lakukan tadi.”

Peserta didik : “iya pak...nanti di beri handout lagi ya Pak.”

Dari dialog tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik senang dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kemudian guru pun membagikan angket motivasi kepada peserta didik untuk mengetahui data hasil motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam dan guru juga memberikan motivasi kembali untuk mempelajari lagi materi yang sudah diajarkan dirumah.

3. Pengamatan Siklus I

Pelaksanaan pengamatan yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dimana pengamatan ini difokuskan terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan dengan dibekali lembar observasi aktivitas yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Pengamatan ini dilakukan oleh

kolaborator yaitu Ibu WN Istikomah, A.Ma.Pd.SD selaku guru kelas sekaligus guru mata pelajaran IPS yang memantau jalanya pembelajaran dan memberi masukan kepada peneliti.

4. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan “TANDUR” pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan hasil analisis terhadap lembar observasi aktivitas dan lembar angket motivasi belajar peserta didik dan juga masukan yang diberikan oleh observer yaitu Ibu WN Istikomah, A.Ma.Pd.SD bahwa diperlukan beberapa perbaikan pada siklus selanjutnya. Beberapa catatan dibawah ini diambil berdasarkan analisis terhadap lembar observasi aktivitas dan lembar angket motivasi belajar peserta didik, beberapa masukan yang diterima, dan apa yang dirasakan sendiri oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun hal-hal yang masih perlu diperbaiki pada siklus I mengenai proses pembelajaran IPS dengan pendekatan “TANDUR”, antara lain:

- a. Guru kurang menekankan langkah kerja yang harus dilakukan oleh peserta didik, sehingga peserta didik terlihat kurang kondusif ketika mulai menjabarkan handout materi secara berkelompok.
- b. Beberapa peserta didik yang masih belum siap ketika akan mengikuti pelajaran, hal ini terlihat tidak adanya ketersediaan buku catatan, dan masih ada yang mengobrol sendiri ketika pembelajaran berlangsung.
- c. Masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas berkelompok.
- d. Kelompok masih kurang begitu maksimal dalam menjabarkan handout yang diterimanya, hal ini dikarenakan kepadatan anggota kelompok dan keterbatasan waktu dan

masih kurangnya kerjasama diantara peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan kondisi dan permasalahan tersebut maka perlu adanya perbaikan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus lebih menekankan langkah kerja yang akan dilakukan oleh peserta didik, sehingga mempermudah peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Guru harus memberikan sikap yang tegas terhadap peserta didik yang sulit diberi nasehat.
- c. Jumlah anggota kelompok dikurangi agar terjadi pemerataan tugas dalam menjabarkan handout yang diberikan.
- d. Perlu meningkatkan manajemen waktu yang lebih baik sehingga setiap kegiatan dapat berlangsung secara maksimal.

Tabel 4.6

Hasil penilaian lembar observasi aktivitas belajar siklus I⁶

No	Indikator	Aspek perilaku yang diamati	Skor					
			1	2	3	4	5	
1.	Kesiapan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran	a. Peserta didik menyiapkan buku catatan b. Peserta didik mau mendengarkan dan memerhatikan penjelasan materi dari guru c. Peserta didik tampak bersemangat mengikuti pembelajaran yang diberikan guru		v			v	
2.	Peserta didik aktif bertanya pada guru	a. Peserta didik mencatat materi yang belum jelas			v			

⁶ lembar observasi aktivitas belajar peserta didik siklus I pada tanggal 24 Mei 2013

		b. Peserta didik berani bertanya kepada guru terkait materi yang kurang begitu jelas c. Peserta didik merespon dengan baik pertanyaan yang diberikan oleh guru			v			
3.	Peserta didik aktif mengemukakan pendapat	a. Peserta didik tidak mengantuk pada proses pembelajaran b. Peserta didik mau aktif untuk angkat jari c. Peserta didik berani untuk berpendapat			v	v		
4.	Peserta didik aktif bertanya kepada temanya	a. Peserta didik tidak malu bertanya pada temanya bila belum mengerti b. Kesibukan peserta didik saling berinteraksi membahas materi			v	v		
5.	Peserta didik mampu mempertanyakan gagasan orang lain	a. Peserta didik mau memperhatikan gagasan temanya b. Berani bersikap kritis untuk menanggapi gagasan temanya			v			
6.	Peserta didik berani bertanya dan berbuat	a. Antusias bertanya yang tinggi dari peserta didik b. Peserta didik berani maju kedepan untuk berdemonstrasi			v	v		
		Jumlah skor	0	4	2	2	0	0
		Total	48					

Penskoran:

- Skor 1 : tidak dilakukan oleh peserta didik
 Skor 2 : dilakukan oleh peserta didik tetapi masih kurang baik
 Skor 3 : dilakukan oleh peserta didik dengan cukup baik
 Skor 4 : dilakukan oleh peserta didik dengan baik
 Skor 5 : dilakukan oleh peserta didik dengan sangat baik

Hasil pengisian lembar observasi aktivitas siklus I peserta didik diatas dapat dilihat persentase aktivitas belajar peserta didik dalam

mengikuti pembelajaran IPS dengan diterapkannya pendekatan “TANDUR”:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{jumlah sekor indikator}}{\text{jumlah Sekor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{48}{75} \% \\ &= 64 \% \end{aligned}$$

Dapat diketahui dengan hasil analisis data lembar observasi aktivitas pada tahap siklus I persentase aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari tahap pra siklus, dimana dari persentase 51% meningkat menjadi 64%. Tapi masih belum mencapai standar yang diinginkan yaitu 75%.

Tabel 4.7
Hasil pengisian angket motivasi belajar siklus I⁷

No Responden	Jawaban					Skor					Total Skor
	SS	S	KK	K	TP	5	4	3	2	1	
1	1	3	10	1	0	5	12	30	2	0	49
2	1	3	9	2	0	5	12	27	4	0	48
3	2	3	8	0	2	10	12	24	0	2	50
4	5	5	5	0	0	25	20	15	0	0	60
5	0	3	9	0	3	0	12	27	0	3	42
6	2	7	6	0	0	10	28	18	0	0	56
7	0	8	6	1	0	0	32	18	2	0	52
8	1	1	10	1	2	5	4	30	2	2	33
9	3	5	5	0	2	15	20	15	0	2	52

⁷ lembar angket motivasi belajar peserta didik siklus I Tanggal 24 Mei 2013

10	5	5	5	0	0	25	20	15	0	0	70
11	4	1	7	2	1	20	4	21	4	1	51
12	7	3	3	2	0	35	12	9	4	0	60
13	4	4	5	0	2	20	16	15	0	2	51
14	4	3	5	1	2	20	12	15	2	2	51
15	3	4	5	0	3	15	16	15	0	3	49
16	3	6	6	0	0	15	24	18	0	0	57
17	6	4	5	0	0	30	16	15	0	0	61
18	1	4	7	2	1	5	16	21	6	1	47
19	5	2	7	0	1	25	8	21	0	1	56
20	7	4	4	0	0	35	16	12	0	0	63
21	0	1	12	0	2	0	4	36	0	2	42
22	6	4	5	0	0	30	16	15	0	0	61
23	11	0	4	0	0	55	0	12	0	0	67
24	3	5	5	0	2	15	20	15	0	2	52
	Jumlah skor indikator										1278

Dari hasil pengisian angket motivasi belajar peserta didik pada tahap siklus I diperoleh persentase motivasi sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor indikator}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{1278}{1800} \times 100\%$$

$$= 71\%$$

$$= 71\%$$

$$= 71\%$$

Dari hasil analisis data pengisian angket motivasi belajar peserta didik pada siklus I diperoleh persentase 71%. Dapat dilihat adanya peningkatan dari pra siklus 59% menjadi 71% pada siklus I. Tetapi masih belum mencapai standar yang diinginkan yaitu 75%. Maka dari itu

penelitian perlu dilanjutkan siklus II yang diharapkan dapat mencapai standar yang diinginkan.

c. Pembelajaran IPS dengan pendekatan “TANDUR” pada siklus II

Siklus II merupakan tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan di siklus I. Tahapan-tahapan yang dilakukan sama seperti yang dilakukan pada siklus I.

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, hanya saja dilengkapi dengan hasil refleksi siklus I. Perencanaan tersebut meliputi:

- e. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan disampaikan.
- f. Menyiapkan materi berupa handout yang akan dibagikan ke peserta didik sebagai bahan diskusi.
- g. Menyiapkan lembar observasi aktivitas dan angket motivasi belajar peserta didik kelas VA MI NU 56 Krajangkulon Kendal.
- h. Menyiapkan penghargaan untuk peserta didik yang akan diberikan diakhir pembelajaran pada siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas Siklus II adalah sebagai berikut:

Pertemuan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Mei 2013

Waktu : 9.30-10.45

Materi : Peristiwa Agresi Militer Belanda I

Pada pembelajaran siklus II dilakukan tidak jauh berbeda dari pelaksanaan siklus I. Dimana peneliti bertindak langsung sebagai pengajar.

a) Tumbuhkan

Guru memulai pelajaran dengan memberikan salam dan menanyakan kabar peserta didik disertai kegiatan absensi. Guru juga memotivasi peserta didik dalam pelajaran hari ini. Untuk membangun suasana agar peserta didik tertarik dengan pembelajaran, guru memberikan permainan berupa bisik berantai.

Guru : “Anak-anak sebelum kita masuk ke materi, bagaimana kalau kita adakan permainan dulu?”

Peserta didik : “Permainan apa pak?” (peserta didik menjawab serempak)

Guru : “Bisik berantai.....? Bagaimana, setuju?”

Peserta didik : “Setuju Pak.....” (nampak terlihat bersemangat)

Guru : “Nah...aturanya Bapak akan membisikkan kata pada salah satu teman kalian, teman selanjutnya bertugas untuk membisikkanya dan pesan yang disampaikan hanya boleh diulang satu kali saja. Mengerti?”

Peserta didik : Mengerti Pak...(jawab peserta didik serempak)

(kemudian guru/peneliti membisikkan pesan yang sama kepada kelompok peserta didik laki-laki dan perempuan secara bergantian)

Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu kelompok laki-laki dan kelompok perempuan. Kata-kata yang digunakan dalam permainan berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari jadi secara tidak langsung guru telah memasuki dunia peserta didik melalui permainan dan peserta didik telah dibawa ke dunia guru yakni mengenai materi yang akan disampaikan. Setelah selesai guru meminta peserta didik yang paling akhir untuk maju ke depan menyebutkan kata yang

telah mereka dengar. Kata yang dipakai pada pertemuan ini adalah “Perjanjian Linggajati”, dimana penyebab awal terjadinya agresi militer satu adalah pihak belanda melanggar isi perjanjian Linggajati. Dalam permainan ini kelompok peserta didik putri yang menjadi pemenangnya.

b) Alami

Tahap “Alami” diterapkan dengan menguji pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan dipelajari. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan peristiwa Agresi Militer Belanda. Beberapa peserta didik berani merespon pertanyaan dari guru, kemudian guru memberikan sedikit penjelasan tentang materi yang akan dipelajari, yakni tentang Agresi Militer Belanda I. Guru memberikan sedikit penjelasan mengenai penyebab awal terjadinya peristiwa tersebut. Penjelasan yang diberikan masih bersifat umum, jadi belum masuk ke dalam inti yang dipelajari. Permainan yang diberikan di awal pelajaran bertujuan untuk membangkitkan motivasi peserta didik dan untuk menghidupkan suasana kelas. Permainan yang dilakukan juga berarti tidak ada artinya, namun tahap tersebut merupakan pijakan pertama ketika memasuki dunia peserta didik sehingga peserta didik akan senang hati mengikuti pembelajaran.

c) Namai

Tahap “Namai” mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan apa saja yang terjadi dalam peristiwa Agresi Militer Belanda I dengan cara guru menyuruh peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi secara singkat. Pemberian materi ini dimaksudkan agar peserta didik mampu mengeksplor sendiri peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam Agresi Militer I. Setelah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi kemudian guru

menguji pemahaman peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang telah mereka dapatkan setelah membaca materi yang dilakukan secara lisan.

Tabel 4.8
Kelompok diskusi belajar siklus II

Kelompok 1	kelompok II	Kelompok III
➤ Ismail	➤ Habib	➤ Huda
➤ Lala	➤ Haikal	➤ Indri
➤ Wahyu	➤ Umam	➤ Azizah
➤ Milati	➤ Rini	➤ Sena
Kelompok IV	Kelompok V	Kelompok VI
➤ Fina	➤ Zaskia	➤ Arina
➤ Muna	➤ Aqila	➤ Ulya
➤ Salisa	➤ Mely	➤ Ela
➤ Nailis	➤ Azka	➤ Nadia

d) Demonstrasikan

Untuk melihat apakah peserta didik sudah benar-benar mengerti dengan materi yang telah diberikan, maka mereka harus diberikan data baru. Data tersebut berupa pembagian materi berupa handout. Dalam tahap “Demonstrasi” ini peserta didik harus menjabarkan materi berupa handout yang mereka dapat berdasar kelompok masing-masing. Perubahan bentuk kelompok ini merupakan hasil refleksi dapa siklus sebelumnya yang dimana pembagian kelompok diperkecil jumlah anggotanya yang tadinya terdiri dari 6 peserta didik untuk

siklus ini tiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik saja. Diharap dengan memperkecil anggota kelompok ada pemerataan dalam pembagian tugas diantara peserta didik, sehingga mereka aktif semua tidak hanya beberapa peserta didik saja yang aktif dalam tiap kelompok. Peserta didik diberi waktu 10 menit untuk menjabarkan handout yang telah dibagikan oleh guru. Memberi alokasi waktu didasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Guru berkeliling untuk memantau jalanya diskusi tiap kelompok dan memastikan peserta didik bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam penyelesaian tugas. Guru tidak segan-segan untuk menegur para peserta didik yang terlihat bermain sendiri. Setelah waktu habis guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil penjabaran materi berupa handout yang mereka kerjakan. Presentasi berjalan sangat baik dibanding siklus sebelumnya dilihat bahwa ketika beberapa kelompok berinisiatif untuk membacakan hasil pekerjaan tanpa harus ditunjuk. Begitu juga dengan kelompok lain saling berlomba-lomba untuk bertanya dan sangat terlihat sikap kritis yang mulai tumbuh dari peserta didik.

e) Ulangi

Pengulangan memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Guru memberikan penguatan materi yang telah di pelajari dan mengklarifikasi atas materi yang belum begitu jelas. Dalam tahap ini guru melontarkan pertanyaan untuk menguji daya ingat peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dan hasilnya peserta didik merespon dengan sangat baik terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam tahap “Pengulangan” ini guru melibatkan langsung peserta didik

dalam pengambilan kesimpulan hasil belajar yang telah ditempuh pada kesempatan hari ini.

f) Rayakan

Tahap “Rayakan” merupakan tahap yang memberikan penghargaan untuk kerja keras peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pada akhir pertemuan ini guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang dianggap terbaik dari yang lain.

Guru : “ Nah anak-anak ,,,karena hari ini kalian belajar dengan sangat baik. Bapak ingin memberikan penghargaan atas kerja keras yang telah kalian lakukan selama mengikuti pembelajaran”

Peserta didik: “dapat hadiah ya Pak?”

Guru : “iya....bagi nama kelompok yang bapak panggil nanti maju kedepan ya?cukp perwakilan kelompok saja.

Peserta didik : Iya pak....

Kemudian guru memanggil nama kelompok untuk diberi penghargaan dan perwakilan maju kedepan. Kelompok II pada kesempatan itu adalah yang mendapat penghargaan dari guru/peneliti. Kemudian peneliti menyebarkan lembar angket motivasi terakhirnya untuk mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan pendekatan “TANDUR” pada siklus II.

3. Pengamatan Siklus II

Dalam kegiatan pengamatan merupakan suatu kegiatan mengamati jalanya proses pembelajaran yang sedang di lakukan. Untuk pelaksanaan yang dilakukan sama dengan pengamatan yang dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh guru kelas MI NU 56 Krajangkulon Kendal yaitu Ibu WN

Istikomah, S.Pd.SD yang bertindak sebagai observer dengan dibekali lembar observasi yang telah di siapkan peneliti yang bertujuan untuk mengetahui tingkat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran yang kemudian untuk dianalisis peneliti.

4. Refleksi Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan atas kekurangan yang ada di siklus I. Berdasarkan lembar observasi aktivitas dan angket motivasi yang telah dianalisis peneliti, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pada siklus II ini target pembelajaran sudah tercapai. Peserta didik juga sudah menunjukkan adanya peningkatan pada aspek motivasi dan aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan “TANDUR”. Dari hasil refleksi diatas maka peneliti menyimpulkan target yang ditetapkan sudah tercapai, sehingga peneliti akan menghentikan penelitian pada siklus ke II.

Tabel 4.9

Hasil penilaian lembar observasi aktivitas belajar siklus II⁸

No	Indikator	Aspek perilaku yang diamati	Skor						
			1	2	3	4	5		
1.	Kesiapan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran	a. Peserta didik menyiapkan buku catatan b. Peserta didik mau mendengarkan dan memerhatikan penjelasan materi dari guru c. Peserta didi tampak bersemangat mengikuti pembelajaran yang diberikan guru			v				
2.	Peserta didik aktif bertanya pada guru	a. Peserta didik mencatat materi yang belum jelas b. Peserta didik berani bertanya kepada guru terkait			v				

⁸ Lembar observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus II Tanggal 31 Mei 2013

		materi yang kurang begitu jelas c. Peserta didik merespon dengan baik pertanyaan yang diberikan oleh guru			v		
3.	Peserta didik aktif mengemukakan pendapat	a. Peserta didik tidak mengantuk pada proses pembelajaran b. Peserta didik mau aktif untuk angkat jari c. Peserta didik berani untuk berpendapat			v	v	v
4.	Peserta didik aktif bertanya kepada temanya	a. Peserta didik tidak malu bertanya pada temanya bila belum mengerti b. Kesibukan peserta didik saling berinteraksi membahas materi			v	v	
5.	Peserta didik mampu mempertanyakan gagasan orang lain	a. Peserta didik mau memperhatikan gagasan temanya b. Berani bersikap kritis untuk menanggapi gagasan temanya			v		v
6.	Peserta didik berani bertanya dan berbuat	a. Antusias bertanya yang tinggi dari peserta didik b. Peserta didik berani maju kedepan untuk berdemonstrasi				v	v
		Jumlah skor	0	0	1	2	1
					8	4	5
		Total			57		

Penskoran:

- Skor 1 : tidak dilakukan oleh peserta didik
 Skor 2 : dilakukan oleh peserta didik tetapi masih kurang baik
 Skor 3 : dilakukan oleh peserta didik dengan cukup baik
 Skor 4 : dilakukan oleh peserta didik dengan baik
 Skor 5 : dilakukan oleh peserta didik dengan sangat baik

Dari hasil pengisian lembar observasi aktivitas peserta didik siklus II diatas dapat dilihat aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti

pembelajaran IPS dengan pendekatan “TANDUR”, dengan dipersentasikan:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{jumlah sekor indikator}}{\text{jumlah Sekor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{57}{75} \% \\ &= 76 \% \end{aligned}$$

Dari hasil analisis data lembar observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus II sudah berhasil mencapai standar persentase yang diinginkan yaitu mencapai persentase 76% yang dimana standar yang diinginkan adalah 75%. Dan tentunya dapat dilihat adanya peningkatan persentase aktivitas belajar dari setiap siklusnya. Dari pra siklus persentase aktivitas belajar peserta didik mencapai 51%, siklus I mencapai 64%, dan siklus II mencapai 76%.

Tabel 4.10
Hasil pengisian angket motivasi belajar siklus II⁹

No Responden	Jawaban					Skor					Total Skor
	SS	S	KK	K	TP	5	4	3	2	1	
1	1	6	7	1	0	5	24	21	2	0	52
2	6	0	4	4	1	30	0	12	8	1	51
3	10	1	0	1	3	50	4	0	2	3	57
4	5	7	3	0	0	25	28	9	0	0	62
5	10	5	0	0	0	50	20	0	0	0	70
6	1	9	5	0	0	5	36	15	0	0	56
7	6	4	3	2	0	30	16	9	4	0	59

⁹ lembar angket motivasi belajar peserta didik pada siklus II Tanggal 31 Mei 2013

8	1	5	9	0	0	5	20	27	0	0	52
9	11	4	0	0	0	55	16	0	0	0	71
10	8	4	3	0	0	40	16	9	0	0	65
11	3	3	7	2	0	15	12	21	4	0	52
12	10	1	1	1	2	50	4	3	2	2	61
13	5	6	4	0	0	25	24	12	0	0	61
14	3	7	3	0	2	15	28	9	0	2	54
15	3	4	6	1	1	15	16	18	2	1	52
16	3	7	5	0	0	15	28	15	0	0	58
17	7	3	5	0	0	35	12	15	0	0	62
18	1	4	7	1	2	20	16	21	0	0	57
19	7	2	5	0	1	35	8	15	0	1	59
D 20	13	0	2	0	0	65	0	6	0	0	71
21	6	3	6	0	0	30	12	18	0	0	60
22	6	5	3	1	0	30	20	9	2	0	61
23	13	1	0	0	1	65	4	0	0	1	70
24	0	7	6	1	1	0	28	18	2	1	49
jumlah skor indikator											1422

Dari hasil pengisian angket motivasi belajar peserta didik pada tahap siklus II diperoleh presentase motivasi belajar peserta didik sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah skor indikator}}{\text{jumlah Sekor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{1422}{1800} \times 100\%$$

$$= 79\%$$

$$= 79\%$$

$$= 79\%$$

Berdasarkan pada analisis data pengisian angket motivasi belajar peserta didik pada siklus II di atas bisa dilihat dengan hasil presentase dari indikator motivasi sudah mencapai target standar indikator pencapaian yaitu mencapai presentase 79%. Dengan mengalami peningkatan presentase motivasi belajar pada setiap siklusnya. Dari pra siklus motivasi belajar peserta didik mencapai presentase 59%, siklus I mencapai presentase 71%, dan pada siklus II mencapai presentase yang meningkat pula yaitu 79%.

B. Pembahasan

Pelaksanaan pendekatan “TANDUR” dalam meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS materi pokok “Mempertahankan Perjuangan Kemerdekaan Indonesia” kelas VA MI NU 56 Krjankulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dapat disimpulkan telah berhasil dalam meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut dapat dilihat bahwa dengan adanya peningkatan persentase dari setiap siklus baik dari motivasi belajar ataupun aktivitas belajar peserta didik.

a. Motivasi belajar peserta didik

Jika dilihat dari hasil pengisian angket motivasi, maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VA MI NU 56 Krajankulon Kendal mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut mulai mengalami peningkatan dibanding pertemuan sebelum di terapkanya pendekatan “TANDUR” dalam pembelajaran IPS. Pada penelitian ini peneliti menetapkan 3 indikator pencapaian dari aspek motivasi belajar peserta didik yang dijabarkan oleh peneliti menjadi pernyataan-pernyataan yang berlandaskan terhadap 3 indikator pencapaian dari aspek motivasi itu sendiri.

Tabel 4.11
Perbandingan persentase motivasi pada tiap siklus

MOTIVASI BELAJAR	Persentase Motivasi Belajar		
	Pra	Siklus I	Siklus II
	59 %	71 %	79 %

Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa persentase motivasi belajar peserta didik melalui angket motivasi mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Dimana pada tahap pra siklus persentase motivasi belajar peserta didik mencapai 59%, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan mencapai 71% dan pada siklus II juga mengalami peningkatan yang mencapai 79%.

b. **Aktivitas belajar peserta didik**

Dalam suatu proses pembelajaran harus ada interaksi aktif dari guru dan peserta didik, keberlangsungan suatu proses pembelajaran bergantung pada kemampuan guru dalam mengaktifkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran tidak akan pernah ada jika tidak ada aktivitas dari peserta didik. Jadi aktivitas peserta didik adalah komponen yang sangat penting pula dalam pembelajaran. Peningkatan motivasi pembelajaran harus didukung oleh aktivitas belajar peserta didik. Dalam upaya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan pendekatan “TANDUR” dalam penelitian ini dikhususkan dalam beberapa indikator pencapaian yang didasarkan dari teori yang dikemukakan oleh Paul B Diedirch, peneliti hanya mengambil satu poin saja dari beberapa poin yakni *Oral Activieties*, guna memfokuskan hasil penelitian agar hasilnya lebih maksimal, yang nantinya dari poin *Oral Activieties* dijabarkan oleh peneliti menjadi sub-sub indikator yang dijadikan sebagai pedoman lembar

observasi yang nantinya akan diisi oleh observer. Berikut analisis hasil perhitungan persentase dari aktivitas belajar peserta didik berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas pada setiap siklusnya.

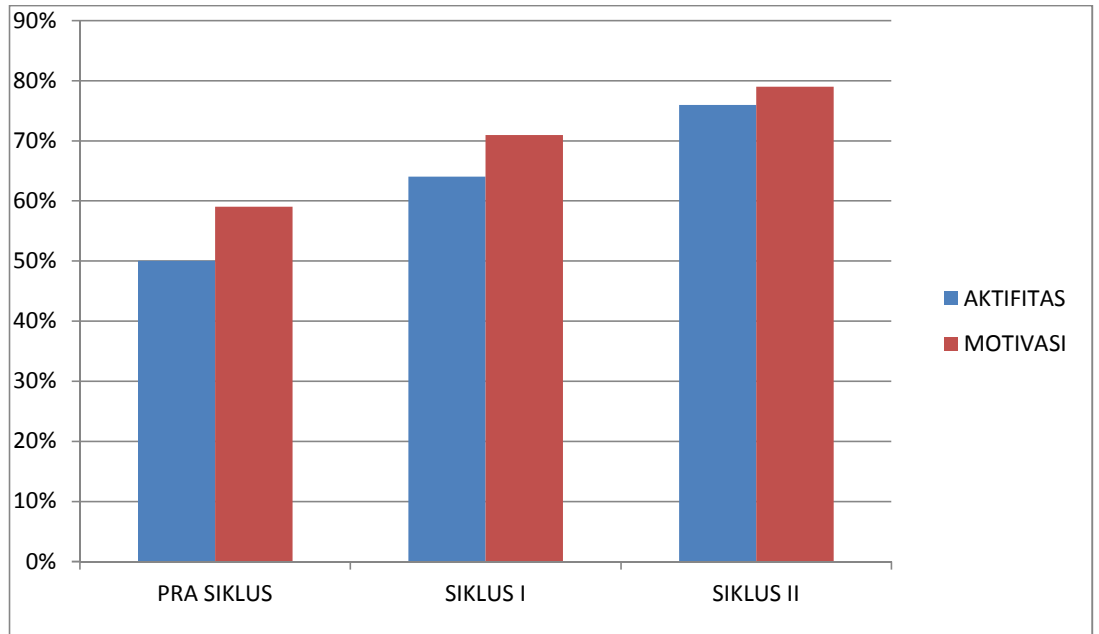
Tabel 4.12

Perbandingan persentase aktivitas pada tiap siklus

Aktivitas belajar	Persentase Aktivitas Belajar		
	Pra	Siklus I	Siklus II
	51%	64%	76%

Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa persentase aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pada pra siklus aktivitas belajar peserta didik mencapai persentase 51% yang kemudian pada siklus I aktivitas belajar dari peserta didik setelah di terapkanya pendekatan “TANDUR” meningkat hingga mencapai persentase 64%, dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi hingga mencapai persentase 76%. Dalam aspek aktivitas belajar peserta didik sendiri juga mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Peningkatan persentase aktivitas dan motivasi belajar peserta didik kelas VA MI NU 56 Krajangkulon Kendal dengan pendekatan “TANDUR” dalam pembelajaran IPS (perjuangan mempertahankan kemerdekaan) dengan berdasarkan hasil analisis dari lembar observasi aktivitas dan lembar angket motivasi dapat di perjelas dengan *histrogram* sebagai berikut:



Grafik 4.1: Peningkatan Aktivitas dan Motivasi Belajar Peserta Didik